

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*  
(STUDI PADA INSPEKTORAT PROVINSI MALUKU UTARA)**Suriana AR Mahdi<sup>1</sup>, Yetty<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun  
Suriana.armahdi@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi audit *judgment* yang diambil oleh auditor. Faktor-faktor tersebut adalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan audit, pengalaman audit dan keahlian audit. Penelitian ini menggunakan 42 sampel auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Maluku Utara di Ternate. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data diperoleh sebanyak 35 dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas dan Pengetahuan audit tidak berpengaruh negatif terhadap *judgment*, sedangkan Pengalaman audit dan Keahlian audit berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

**Kata kunci :** *Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit dan Pengetahuan Audit, Keahlian Audit dan Audit Judgment.*

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the factors that affect audit judgments made by the auditor. These factors are stress obedience, the complexity of the task, knowledge of audit, audit experience and, audit expertise. This study used a sample of 42 auditors working in Inspektorat Representative in Ternate in North Maluku province. Samples were selected by purposive sampling method. Data obtained by distributing questionnaires directly to the respondents as many as 35 questionnaires. Data analysis using multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21. The results showed that obedience pressure, task complexity and audit knowledge did not influence judgment while the audit experience and audit expertise affect judgment taken by the auditor.*

**Keywords :** *Obedience Pressure, Task Complexity, Audit Expertise Audit, Knowledge, Audit Experience and Judgment Auditor*

**1. PENDAHULUAN**

Pajak sangat besar dalam penerimaan pendapatan nasional Negara/daerah. ini tercermin di dalam APBN/APBD, dimana setiap tahun kontribusi pajak dapat meningkatkan efektifitas penerimaan kas daerah. Pada tahun 2017 ini peranan pajak yang dihimpun oleh direktorat jenderal pajak direncanakan sebesar 80 % dari APBN. Dalam rangka peningkatan penerimaan negara, direktorat jenderal pajak telah melakukan segala upaya agar penerimaan dari sektor pajak semakin meningkat. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan peran badan pendapatan daerah sebagai ujung tombak dan mitra direktorat jenderal pajak dalam menghimpun penerimaan negara, dan daerah

Dalam rangka mendukung terwujudnya *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah, pengelolaan keuangan perlu diselenggarakan secara profesional, terbuka, dan bertanggung jawab, pengguna laporan keuangan pemerintah daerah menuntut adanya transparansi atas penggunaan

dana dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pengguna laporan keuangan mengharapkan adanya laporan keuangan yang dapat dipercaya, lengkap dan benar sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Bentuk jawaban pemerintah atas tuntutan akan pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang kini telah diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pemerintah daerah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban telah berakhirnya tahun anggaran, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan wajib diaudit oleh Inspektorat. Dimana Inspektorat merupakan salah satunya lembaga negara yang bertugas dan berwenang melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Di dalam pelaksanaan tugas audit dan

wewangnya terdapat kemungkinan akan terjadinya gagal audit atau pelanggaran kode etik seperti kasus terkait dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangkap dua orang auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Manado, Sulawesi Utara. Dua auditor yang bernama Munzir dan Bahar mereka menerima suap sebesar Rp 600 juta dari Walikota Tomohon Jefferson Soleiman Montesquie Rumajar. Mereka melakukan manipulasi Laporan Keuangan Pemda Kota Tomohon tahun 2007. Pemberian uang suap ini supaya laporan keuangan Tomohon dinyatakan berstatus Wajar dengan Pengecualian. (INILAH.COM).

Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan tugas dan wewangnya, Auditor inspektorat memerlukan nilai-nilai dasar yang meliputi integritas, independensi, dan profesionalisme sebagai Kode Etik pemeriksa, dan pelaksana. Pemeriksaan laporan keuangan daerah oleh Auditor internal Inspektorat bertujuan untuk menjamin kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah.

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Abdolmohammadi dan Wright 1987). Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas kompleks. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor (Abdolmohammadi dan Wright 1987).

Auditor harus meningkatkan kompetensinya yaitu dengan menambah pengetahuan, pengalaman dan keahlian auditnya. Idris (2012) menyatakan bahwa dengan tingkat pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor, auditor tidak hanya akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan audit secara efektif tetapi juga akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Dengan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mengenai bidang yang digelutinya maka auditor akan semakin mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Menurut Mayangsari (2003), auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan. Susetyo (2009) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam *judgment* auditor. Auditor yang berpengalaman dalam membuat suatu *judgment* tidak mudah dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam pembuatan *audit judgment*, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Secara teknis, faktor pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa,

serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan dapat mempengaruhi *judgment* auditor (Irwanti, 2011). Beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa perilaku individual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan *judgment* dalam melaksanakan *review* selama proses audit.

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Judgment* juga sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Kualitas dari *judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Nadhiroh, 2010).

Penelitian Chung dan Monroe (2001) yang menguji pengaruh *gender* dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* memberikan kesimpulan bahwa *gender* dan kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Wijayatri (2010) yang juga membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh paling dominan terhadap *audit judgment*. Selain kompleksitas tugas, Wijayatri juga menguji variabel tekanan ketaatan dan keahlian yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian lain mengenai *audit judgment* juga dilakukan oleh Hartanto (2001) yang meneliti tentang pengaruh tekanan ketaatan dan *gender* terhadap *audit judgment*. Hartanto (2001) tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian Zulaikha (2006) yang meneliti tentang pengaruh *gender*, pengalaman dan kompleksitas tugas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *gender* dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan variabel pengalaman berpengaruh langsung terhadap *judgment*. Penelitian Herliansyah dan Ilyas (2006) memberikan bukti tambahan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap pembuatan *judgment* oleh auditor. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Susetyo (2009). Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor.

Namun demikian, masih ada ketidakkonsistenan dari hasil penelitian mengenai *audit judgment* di Indonesia. Hal ini dikarenakan *judgment* auditor merupakan sebuah pertimbangan subyektif dari seorang auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi. Selain itu hasil

penelitianterdahulu juga belum dapat digeneralisir untuk seluruh Indonesia, sehingga membutuhkan tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment*. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*, khususnya di lingkungan auditor pemerintah.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, penelitian ini pada dasarnya mereplikasi penelitian Praditaningrum,(2012) dengan perbedaan penelitian sebagai berikut; Pertama, dengan menambah variabel penelitian yaitu variabel pengetahuan.Kedua, dalam penelitian Praditaningrum, (2012) menggunakan responden pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah, yaitu pemeriksa Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

Alasan peneliti menambah variabel Pengetahuan adalah karena pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian pendapat audit. Dan terlebih lagi masih sedikit penelitian yang memasukan variabel pengetahuan yang dimiliki auditor terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara)”

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan ketaatanterhadap *judgment* yang diambil oleh auditor, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman audit terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keahlian audit terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Motivasi

Menurut Praditaningrum (2012) motivasi adalah konsep penting bagi auditor terutama dalam melakukan audit. Agar mencapai tujuan organisasi dan tujuan auditor seorang auditor harus selalu mempunyai motivasi, agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Auditor yang memiliki motivasi yang sangat kuat dalam dirinya tidak akan mudah dipengaruhi oleh tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksa, dan kompleksitas tugas audityang mereka emban dalam menghasilkan suatu *judgment* yang relevan atas hasil auditnya. Auditor yang memiliki motivasi kuat juga akan terus berusaha menambah baik pengetahuan, keahlian dan pengalaman auditnya untuk mendukung kinerja dalam melaksanakan auditnya.

Idris (2012) Motivasi adalah konsep penting bagi auditor, terutama dalam melakukan tugas audit. Auditor harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan audit dengan baik. Auditor yang memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya tidak akan dipengaruhi oleh tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksa, dan kompleksitas tugas audit yang mereka emban dalam menghasilkan suatu *judgment* yang relevan atas hasil auditnya. Auditor yang memiliki motivasi kuat juga akan terus berusaha menambah pengetahuan baik yang diperoleh dari pendidikan formal, kursus dan pelatihan untuk mendukung kinerjanya.

### 2.2. Teori X dan Y McGregor

McGregor mengemukakan dua pandangan mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki *locus of control* eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Bertentangan dengan individu bertipe X, McGregor menyebutkan individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif.

Praditaningrum(2012) menjelaskan bahwa auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan ketaatan dan tugas audit yang kompleks akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe ini tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik. Auditor juga lebih suka menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat tekanan ketaatan maupun menghadapi tugas yang kompleks maka ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfungsional dalam membuat *judgment*. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan ketaatan dan menghadapi tugas audit yang kompleks, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat.

### 2.3. Teori Penetapan Tujuan

Teori penetapan tujuan merupakan bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun 1978. Locke mengemukakan bahwa niat mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Teori ini menegaskan bahwa individu dengan tujuan yang lebih spesifik dan menantang kinerjanya akan lebih baik dibandingkan dengan tujuan yang tidak jelas, seperti “melakukan apa yang terbaik dari diri kita”, tujuan mudah yang

spesifik atau tidak ada tujuan sama sekali (Nadhiroh, 2010).

Auditor yang dapat memahami apa yang menjadi tujuannya dan apa yang dia harapkan atas hasil kerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu *audit judgment* yang baik (Praditaningrum, 2012).

#### **2.4. Audit Judgment**

Menurut ISA 200 *profesional judgment* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing accounting* dan standard etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit. Menurut Jamilah, dkk (2007) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya. *Judgment* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor.

Menurut Praditaningrum (2012) *audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut pendapat Idris (2012) *judgment* merupakan suatu kegiatan yang selalu dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan dari suatu entitas. *Judgment* dalam audit tergantung pada kualitas dari keyakinan yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti. Sementara itu, pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti memerlukan upaya analisis atas fakta-fakta yang terjadi yang melatarbelakangi asersi yang sedang diaudit.

Selain *audit judgment*, variable bebas pada penelitian ini, yaitu: Pertama; Tekanan Ketaatan; Menurut Praditaningrum (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan mengarah pada tekanan yang berasal dari atasan atau dari auditor senior ke auditor junior dan tekanan yang berasal dari entitas yang diperiksa untuk melaksanakan penyimpangan terhadap standar yang telah ditetapkan. *Kedua*, kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri (Sanusi dan Iskandar, 2007). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2010). *Ketiga*, Pengetahuan, Libby (1995) mengatakan bahwa kinerja seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*). Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas melakukan *judgment* dengan lebih baik dari

yang tidak berpengetahuan luas. Untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian (*expertise*), yang terdiri dari unsur pengalaman dan pengetahuan. Auditor harus memiliki baik pengetahuan yang bersifat umum maupun yang khusus, yang meliputi pengetahuan area auditing, akuntansi, dan karakteristik yang dimiliki oleh kliennya. Pengetahuan yang memadai mengenai karakteristik yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi pandangan auditor terhadap bukti atau informasi yang ditemukan. *Keempat*, Pengalaman Audit, Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Praditaningrum, 2012). Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004). Menurut Ariyantini, dkk (2014) Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama. *Kelima*, Keahlian Audit.

Hayes-Roth dalam Asih (2006) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut Asih (2006) Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Praditaningrum (2012) Keahlian audit mencakup antara lain: merencanakan pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Kemampuan dan pengetahuan auditor di bidang auditing dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar. Keahlian auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja maupun praktek audit yang telah dilakukannya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik sampel jenuh, Dimana, seluruh auditor Inspektorat dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 42 auditor Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang juga merupakan data subyek (*self report data*) yaitu data penelitian yang

berupa opini, sikap, pengalaman, serta sumber data dalam penelitian ini adalah data primier dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber penelitian, yakni dengan cara membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) tertutup yaitu pertanyaan yang sudah memiliki beberapa alternatif jawaban.

Secara matematis untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan statistika yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit judgment*

A : Nilai intersep (konstan)

$b_1$ - $b_6$  : Koefisien arah regresi  
 $X_1$  : Tekanan ketaatan  
 $X_2$  : Kompleksitas tugas  
 $X_3$  : Pegetahun  
 $X_4$  : Pengalaman audit  
 $X_5$  : Keahlian audit  
 e : *error*

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil

##### 4.1.1. Statistik Deskriptif

Rincian hasil deskriptif statistik dapat diikuti pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Descriptive Statistics**

Variabel	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Tekanan Ketaatan	35	1,8617	0,13950	0,82531
Kompleksitas Tugas	35	2,7003	0,10585	0,62624
Pengalaman Audit	35	4,3657	0,07502	0,44384
Pengetahuan Audit	35	4,4229	0,09001	0,53252
Keahlian Audit	35	4,4191	0,09086	0,53755
Audit Judgment	35	3,0286	0,10850	0,64190

Sumber: Diolah Peneliti 2018 (Output SPSS)

##### 4.1.2. Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini akan dikemukakan gambaran

persamaan regresi untuk mengetahui angka konstanta dan signifikansi koefisien regresi dapat diikuti pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	B	t	Sig.
(Constant)	7,204	5,442	0,000
Tekanan Ketaatan	-0,354	-1,927	0,064
Kopleksitas Tugas	0,093	0,485	0,631
Pengetahuan Audit	-0,708	-1,420	0,166
Pengalaman Audit	-1,381	-3,203	0,003
Keahlian Audit	1,228	3,487	0,002
Adjusted R Square			0,379
F			0,002
ttabel			2,0244
Signifikasi Statistik			0,05

Sumber : Diolah Peneliti 2018 (Hasil Output SPSS)

Sesuai data pada tabel tersebut diatas, maka angka konstanta, dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,204 - 0,354X_1 + 0,093X_2 - 0,708X_3 - 1,381X_4 + 1,228X_5 + e.$$

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted Square*) yang diperoleh sebesar 0,379. Hal ini berarti sebesar 37,90% variasi variabel audit *judgment* dapat dijelaskan oleh variabel bebastekanan ketaatan ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), pengetahuan audit ( $X_3$ ), pengalaman audit ( $X_4$ ) dan keahlian audit ( $X_5$ ), sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 37,90\%) = 62,10\%$

diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis pertama variabel tekanan ketaatan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,482 dengan taraf signifikansi  $0,064 > 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ . Dengan demikian hipotesis  $H_1$  "Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor" tidak dapat diterima. Artinya bahwa variabel tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Hasil pengujian hipotesis kedua variabel

kompleksitas tugas menunjukkan taraf signifikansi  $0,361 > 0,05$ , yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ . Dengan demikian hipotesis  $H_2$  “Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor” tidak dapat diterima. Artinya variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh Auditor.

Hasil pengujian hipotesis tiga variabel pengetahuan audit menunjukkan nilai taraf signifikansi  $0,166 > 0,05$ , yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ . Dengan demikian hipotesis  $H_3$  “Variabel pengetahuan audit berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor” tidak dapat diterima. Artinya bahwa variabel pengetahuan audit tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Hasil pengujian variabel pengalaman audit menunjukkan nilai taraf signifikansi  $0,003 < 0,05$ , yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian hipotesis  $H_4$  “Variabel pengalaman audit berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor” diterima. Tanda negatif menunjukkan ada pengaruh yang tidak searah antara variabel pengalaman audit terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada pengalaman audit maka *judgment* yang diambil oleh auditor akan mengalami penurunan.

Hasil pengujian variabel keahlian audit menunjukkan taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$ , yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian hipotesis  $H_5$  “Variabel keahlian audit berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor” diterima. Artinya bahwa variabel keahlian audit berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

#### **4.1. Pembahasan**

##### **4.2.1. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment**

Hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini “Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor” **ditolak**. Hasil penelitian ini berbedadengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Praditaningrum (2012), yang menyatakan bahwa ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Idris (2012) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Tidak berpengaruhnya tekanan ketaatan disinyalir karena dikeluarkannya arahan Presiden RI Tanggal 11 Desember 2006, untuk melakukan reposisi dan revitalisasi fungsi.

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa seorang auditor yang berpegang teguh pada etika dan standar profesi auditor, tidak akan terpengaruh terhadap tekanan menyimpang dari intansi yang diperiksa maupun atasan. Ditunjukkan dengan hasil jawaban responden atas pertanyaan sebagai dalam instrumen penelitian tentang tekanan ketatan, sebagaimana ditunjukkan dalam deskripsi variabel tekanan ketaatan (Lampiran 4) yaitu banyaknya responden yang menyatakan sangat tidak setuju, dan responden menyatakan tidak setuju. Hal itu menunjukkan seorang auditor junior sekalipun kalau tetap berpegang pada stantadr etika dan profesi, tidak akan terpengaruh terhadap tekanan yang diterima oleh auditor junior atau auditor pemula dari auditor senior, atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan pelanggaran dan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan professional.

##### **4.2.2. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment**

Hasil pengujian hipotesis kedua, membuktikan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini “Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor” **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012), yang menunjukan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Chung dan Monroe (2001), Wijayatri (2010) dan Fitrianiingsih (2011), Nadhiroh (2008) dan Prasinta (2010) yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jamilah, dkk. (2007) juga menunjukkan hasil yang senada bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil deskripsi yang menyatakan bahwa tugas audit yang dihadapi oleh auditor cenderung tidak kompleks sehingga tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Ditunjukkan dengan hasil jawaban responden atas pertanyaan sebagai dalam instrumen penelitian tentang kompleksitas tugas, sebagaimana ditunjukkan dalam deskripsi variabel kompleksitas tugas yaitu banyaknya responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukan bahwa auditor tidak mendapat kesulitan karena dapat memahami tugas yang dikerjakannya. Auditor dapat mengintegrasikan informasi informasi yang relevan dan baik sehingga menjadi suatu *judgment* yang baik.

##### **4.2.3. Pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Audit Judgment**

Hasil pengujian hipotesis ketiga, membuktikan bahwa pengetahuan audit tidak berpengaruh terhadap

*judgment* yang diambil oleh auditor. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini “Pengatahuan audit berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor” **ditolak**.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa auditor cenderung memiliki pengetahuan yang cukup hingga tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil bertentangan dengan penelitian Idris (2012) membuktikan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor, baik yang didapat melalui pendidikan formal, pengalaman dan lainnya akan menghasilkan *judgment* yang baik. Hasil yang sama juga dikemukakan Arleen dan Yulius (2008).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil deskriptif yang mengatakan bahwa auditor cenderung memiliki pengetahuan yang cukup hingga tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden atas pertanyaan sebagai dalam instrumen penelitian tentang pengetahuan audit, sebagaimana ditunjukkan dalam deskripsi variabel pengetahuan audit yaitu banyaknya responden yang menyatakan setuju, dan bahkan sangat setuju.

#### 4.2.4. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian hipotesis keempat, membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh negatif terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini “Pengalaman audit berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor” **dapat diterima**. Arah koefisien regresi  $X_4$  (pengalaman audit) negatif signifikan, berarti bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh tidak searah dengan *judgment* yang diambil oleh auditor. Berarti pengalaman audit yang tinggi dapat memberikan penurunan audit *judgment*. Demikian sebaliknya pengalaman audit yang rendah akan dapat menaikkan audit *judgment* dengan kata lain audit *judgment* akan semakin baik dan tepat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil deskripsi yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka *judgment* yang diambil auditor cenderung kurang memperhatikan ketepatan. Ditunjukkan dengan hasil jawaban responden atas pertanyaan sebagai dalam instrumen penelitian tentang pengalaman audit, sebagaimana ditunjukkan dalam deskripsi variabel pengalaman audit yaitu banyaknya responden yang menyatakan setuju, dan bahkan sangat setuju. Ini menunjukkan banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang cenderung mempunyai pola yang sama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Butt (1988) dan Abdolmohammadi dan Wright (1987) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional. Davis

(1996), dan Herliansyah dan Meifida Ilyas (2006) mengatakan hal yang sama.

#### 4.2.5. Pengaruh Keahlian Audit terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian hipotesis kelima, membuktikan bahwa keahlian audit berpengaruh positif signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini “Keahlian audit berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor” **dapat diterima**. Arah koefisien regresi  $X_5$  (keahlian audit) positif, berarti bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh signifikan dengan *judgment* yang diambil oleh auditor. Berarti dengan keahlian audit yang tinggi maka audit *judgment* yang diambil auditor juga akan semakin baik dan tepat.

Hasil pengujian hipotesis kelima ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka *judgment* yang diambil auditor juga akan semakin baik dan tepat. Melalui keahliannya, auditor akan mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan, dan berinteraksi sosial dengan sesama auditor, atasan, maupun entitas yang diperiksanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012), Mayangsari (2003), dan Waspodo (2007) yang menyatakan bahwa keahlian audit yang tinggi akan menghasilkan audit *judgment* semakin baik dan tepat. Dalam penelitian Wijayatri (2010) juga dinyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil deskripsi yang menyatakan bahwa hasil jawaban responden atas pertanyaan sebagai dalam instrumen penelitian tentang keahlian audit, sebagaimana ditunjukkan dalam deskripsi variabel keahlian audit yaitu banyaknya responden yang menyatakan setuju, dan sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa melalui keahliannya, auditor akan mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan, dan berinteraksi sosial dengan sesama auditor, atasan, maupun entitas yang diperiksanya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara, dimana respondenya adalah seluruh auditor dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan ketaatan tidak berpengaruh negatif terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang berpegang teguh pada etika dan standar profesi auditor, tidak akan terpengaruh terhadap tekanan menyimpang dari atasan.
2. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tugas audit yang dihadapi oleh auditor cenderung

tidak kompleks sehingga tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

3. Pengetahuan audit tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa auditor cenderung memiliki pengetahuan yang cukup hingga tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
4. Pengalaman audit berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Berarti pengalaman audit yang tinggi dapat memberikan penurunan audit *judgment*, demikian sebaliknya
5. Keahlian audit berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka *judgment* yang diambil auditor juga akan semakin baik dan tepat.

## 5.2. Saran

1. Pihak Inspektorat Provinsi Maluku Utara dapat melakukan upaya untuk dapat meningkatkan lagi pengalaman dan keahlian auditornya melalui pelatihan atau seminar dan peugasan-penugasan yang dapat menunjang peningkatan kinerja para auditor.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup serta wilayah penelitian, serta dapat menambah variabel yang belum bisa dapat digambarkan dalam penelitian ini, misalnya tipe kepribadian auditor, perilaku disfungsiional, insentif kerja, dan etika auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M dan A. Wright. 1987. "An Examination of Effect of Experience and Task Complexcity on Audit judgment". *Journal of The Accounting Review*, 62 : 1-13.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. "Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Chung, J. dan G. S. Monroe. 2001. "A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment". *Journal of Behavioral Research*, 13: 111-125.
- Hartanto, Hansiadi Yuli dan Indra Wijaya Kusuma. 2001. "Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Ed. Desember, hal 1-14.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. "Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Idris S. Fitriani. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap *Audit Judgment*. *Skripsi*. FE-UNDIP Semarang.
- IniLah.com. Berkas Perkara Bupati Tomohon Segera Rampung. Di akses pada tanggal 07 Nopember 2018. Jam 09.15 PM. <http://nasional.inilah.com>
- Irwanti, Ajeng Nurdiyani. 2011. "Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating". *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Idris S. Fitriani. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap *Audit Judgment*. *Skripsi*. FE-UNDIP Semarang.
- Libby, R., 1995., The Role of Knowledge and Memory in Audit judgment. *In Judgment and Decision-Making Research in Accounting and Auditing*, edited by R. Ashton, and A. Ashton., NY: Cambridge University Press. New York.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi Eksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No.1 Januari, hal 1-22.
- Meidawati, N., 2001, Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional., *Media Akuntansi*, 16: IX-XVI.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment". *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Praditaningrum S. Anugrah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. FE-UNDIP Semarang.

- Puspitasari, Novy. 2010. "Penilaian Hubungan Insentif Kinerja, Usaha, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Audit Judgment". *Skripsi tidak dipublikasikan*
- Sanusi, M., Zuraidah dan Iskandar, Takiah Mohd. 2007. "Audit Judgment Performance: Assessing The Effect Of Performance Incentives, Effort and Task Complexity". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 22, No. 1, pp 34-52.
- Susetyo, Budi. 2009. "Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating". *Tesis*, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Waspodo, Lego. 2007. "Pengaruh Independensi Auditor Eksternal Dan Kualitas Audit Terhadap Hasil Negosiasi Antara Auditor Dengan Manajemen Klien Mengenai Permasalahan Laporan Keuangan". *Tesis*, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Wijayatri, Astri. 2010. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Zulaikha. 2006. Pengaruhinteraksi gender, kompleksitas tugas dan pengalaman asuditor terhadap *audit judgment*. Simposium Nasional akuntansi 9 padang.